



Promosi Kesehatan Tentang Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Melalui Penyuluhan Phbs Mencuci Tangan Guna Pencegahan Terjadinya Diare Di Batu Urip Lubuklinggau Utara II

Isra Purnama Sari ¹⁾; Mutia Putri Kurnia ²⁾; Tya Eka Purtama Sari ³⁾; Detri Putri Arifah ⁴⁾; Framanita Utami ⁵⁾; Liya Lugita Sari ⁶⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ israpurnamasari81@gmail.com; ² mutiaraniati1509@gmail.com; ³ tiaekapurtamasari@gmail.com; ⁴ detriputri7@gmail.com; ⁵ framanita97@gmail.com; ⁶ liyalugitasari@unived.ac.id;

ARTICLE HISTORY

Received [05 September 2024]

Revised [10 Oktober 2024]

Accepted [12 Oktober 2024]

KEYWORDS

PHBS, 6 Steps Hand Washing

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia dan kesehatan menjadi kata kunci kebahagiaan anak usia dini. Hal tersebut dapat dicapai dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Hidup sehat dapat dicapai dengan cara perilaku menjaga kebersihan diri, dan perilaku menjaga kebersihan diri dapat dilakukan dengan hal yang paling mudah salah satunya dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun. Dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat tentu saja dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa golden age Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan untuk membangun dan melestarikan perilaku masyarakat yang berfokus pada kebersihan dan kesehatan, sehingga masyarakat dapat mandiri dalam mencegah dan menangani masalah kesehatan mereka sendiri. Tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan yang baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kelurahan batu urip yang menjadi permasalahan adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan dengan masyarakat tentang cuci tangan yang baik dan benar. Hasil kegiatan ini adalah pengetahuan masyarakat tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) cuci tangan yang baik dan benar mengalami peningkatan. Pengetahuan mengenai cuci tangan yang baik dan benar diyakini sebagai salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pencegahan penyakit, untuk meningkatkan pengetahuan ini diberikan informasi mengenai cuci tangan yang baik dan benar pada masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat kelurahan batu urip dapat memahami pentingnya menjaga kebiasaan mandi dan kebersihan diri.

ABSTRACT

Health is the most important thing in human life and health is the keyword for early childhood happiness. This can be achieved with clean and healthy living behavior. Healthy living can be achieved by maintaining personal hygiene, and the easiest way to maintain personal hygiene is by washing your hands with soap. By getting used to clean and healthy living behavior, of course you can optimize the growth and development of children during the golden age. Clean and Healthy Living Behavior Development (PHBS) aims to build and preserve community behavior that focuses on cleanliness and health, so that the community can be independent in preventing and handling their own health problems. The aim is to increase public knowledge about good and correct hand washing. Based on the results of interviews with the people of Batu Urip sub-district, the problem is the low level of public knowledge about proper and correct hand washing. The method used in this activity is the method of educating the community about good and correct hand washing. The result of this activity is that public knowledge about a Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) of good and correct hand washing has increased. Knowledge of recognizing good and correct hand washing is believed to be one of the most important factors for improving disease prevention. To increase this knowledge, it is provided information about good and correct hand washing in the community needs to be provided so that the people of Batu Urip sub-district can understand the importance of maintaining bathing habits and personal hygiene.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Diare dapat mengenai semua kelompok umur baik balita, anak-anak dan orang dewasa dengan berbagai golongan sosial. Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan anak-anak kurang dari 5 tahun. Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun.

Data menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya WHO (2019). Kesehatan merupakan hal terpenting dalam

kehidupan manusia dan kesehatan menjadi kata kunci kebahagiaan anak usia dini. Hal tersebut dapat dicapai dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Hidup sehat dapat dicapai dengan cara perilaku menjaga kebersihan diri, dan perilaku menjaga kebersihan diri dapat dilakukan dengan hal yang paling mudah salah satunya dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun. Dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat tentu saja dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa golden age. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Pendidikan Anak Usia Dini. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak, orang tua dan guru dapat menyadari pentingnya kebersihan dan mampu membiasakan diri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini, salah satunya dengan membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun dengan cara yang baik dan benar setelah selesai melakukan kegiatan di dalam rumah.

Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan untuk membangun dan melestarikan perilaku masyarakat yang berfokus pada kebersihan dan kesehatan, sehingga masyarakat dapat mandiri dalam mencegah dan menangani masalah kesehatan mereka sendiri (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada dasarnya adalah upaya untuk menyampaikan pola hidup sehat melalui individu, kelompok, atau masyarakat luas melalui berbagai cara komunikasi dan menyampaikan informasi (Indriastuti & SE, 2021). Tujuan dari PHBS adalah untuk membuat kualitas hidup yang lebih baik menjadi prioritas utama (Indriastuti & SE, 2021). Banyak orang di dunia saat ini terlalu memperhatikan kebersihan dan gaya hidup sehat. Beberapa contoh yang sering terjadi adalah sering lupa mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah sembarangan, terlalu banyak merokok, dan kurang mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Akibatnya, dianggap perlu untuk menghidupkan kembali kampanye pola hidup sehat di masyarakat. Secara geografis Batu Urip rt 02 merupakan salah satu dari Kelurahan Batu Kecamatan Lubuklinggau Utara II yang mempunyai luas wilayah mencapai ± 6 Ha.

Dengan jumlah penduduk sebanyak 349 Jiwa. Batu Urip rt 02 merupakan salah satu dari 9 (sembilan) RT di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II, dan sebagian besar terdiri dari daratan, sawah sebagian kecil merupakan daerah yang berasal dari lahan pertanian. Musim di Rt 02 kelurahan batu urip sebagaimana daerah di wilayah Indonesia mempunyai iklim Sub Tropis yang mempunyai Musim Kemarau dan Musim penghujan. Batas wilayah RT 02 Kelurahan Batu Urip. Sebelah Utara RT 05, Sebelah Timur RT 03, Sebelah Selatan RT 01, Sebelah Barat Sungai Kelingi. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan setelah melakukan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase angket orangtua dari 57,18 dengan kategori cukup baik menjadi 76,56 yang berada pada kategori baik. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian diare. Dengan mencuci tangan yang baik dan benar dapat mencegah penularan diare. Hal ini dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan, kebersihan lingkungan dan kebersihan pribadi masyarakat. Menurut hasil survey awal di lapangan penelitian yang terdapat di kelurahan batu urip, banyaknya masyarakat yang kurang peduli dan kurangnya pengetahuan akan hal kebersihan lingkungan. Kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat terutama orang tua mengakibatkan anak-anak menderita penyakit Diare. Dari penglihatan peneliti anak-anak di daerah batu urip senang bermain di sungai dan jarang mencuci tangan selepas bermain dan sebelum makan mereka pun langsung lanjut makan.

METODE

Penyuluhan dengan mengumpulkan warga tentang pencegahan diare yaitu PHBS, mengajarkan cuci tangan dengan menggunakan media video yang berlokasi di posko KKN, mengajarkan cara pembuatan oralit, sebelum dilakukan penyuluhan kegiatan didahului dengan memberikan kuisisioner sebanyak 10 pertanyaan, kemudian setelah penyuluhan diberikan lagi kuisisioner guna mengevaluasi tingkat keberhasilan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan seperti peningkatan pengetahuan masyarakat sasaran untuk menangani permasalahan PHBS sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan penyuluhan ini. Pemberian kuisisioner dilaksanakan dua kali yaitu pada saat sebelum penyampaian materi (*pre-test*) dan sesudah penyampaian materi (*post-test*). Hasil *pre-test* pengetahuan



peserta mengenai phbs yang termasuk dalam kategori kurang sebesar 79%, pengetahuan cukup sebesar 14%, dan pengetahuan baik mengenai phbs sebesar sebesar 7%. Setelah diberikan penyuluhan hipertensi hasil *post-test* menunjukkan bahwa peserta memiliki pengetahuan kurang sebesar 7%, pengetahuan cukup mengenai phbs sebesar 45% dan mempunyai pengetahuan baik sebesar 48%. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil penyuluhan ini sejalan dengan penyuluhan yang dilakukan siti roba'ah di halaman rumah masyarakat posko kelurahan batu urip, terdapat peningkatan setelah dilakukannya penyuluhan (Sri Endah Indrawati Suhadi 2017). Dari hasil *pre-test* menunjukkan 70% pengetahuan masyarakat masih kurang tentang penyakit (DIARE) dan *post-test* didapatkan hasil 10%, dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah kegiatan dilakukan, sejalan dengan penyuluhan yang dilakukan mahasiswa dan mahasiswa KKN menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam pencegahan penyakit diare (Putri Rizkia Ramadhani 2022). Mahasiswa KKN Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu melakukan monitoring untuk memastikan bahwa kegiatan pembuatan oralit berjalan dengan lancar dan efektif. Mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat dan memberikan apresiasi atas semangat pembuatan oralit yang ditunjukkan.

Selain itu, kegiatan monitoring ini juga menjadi ajang untuk mempererat koordinasi dan kepedulian antara mahasiswa dan masyarakat kelurahan batu urip. Hasil dari program cara mencuci tangan 6 langkah masyarakat Kelurahan batu urip menunjukkan terdapat perbedaan cara mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan terjadi perubahan pengetahuan yang bermakna pada masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian di kelurahan batu urip menunjukkan bahwa cara mencuci tangan 6 langkah memberikan pengaruh kepada PHBS baik di rumah sendiri ataupun diluar rumah. (Suhadi, 2017).

Gambar 1 Hasil Kegiatan



KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah diberikan penyuluhan hipertensi hasil *post-test* menunjukkan bahwa peserta memiliki pengetahuan kurang sebesar 7%, pengetahuan cukup mengenai phbs sebesar 45% dan mempunyai pengetahuan baik sebesar 48%. Dari hasil *pre-test* menunjukkan 70% pengetahuan masyarakat masih kurang tentang penyakit (DIARE) dan *post-test* didapatkan hasil 10%, dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah kegiatan dilakukan, pembuatan oralit berjalan dengan lancar dan efektif. Mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat dan memberikan apresiasi atas semangat pembuatan oralit yang ditunjukkan.

Disarankan agar masyarakat maupun kader yang telah mendapat pelatihan melalui program pengabdian masyarakat dari mahasiswa KKN Kelompok 2B tetap menjalankan program tersebut, seperti seminggu sekali, baik saat agenda pengajian maupun agenda lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni Rimba Mawan, Sri Endah Indriwati, Suhadi Suhadi, (2017). Penyuluhan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyakit Diare. Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan. DOI: [10.17977/jptpp.v2i7.9606](https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i7.9606)
- Diah Rahmawati, (2022). Penyuluhan tentang Diare.. Jurnal Pengabdian Masyarakat <http://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i16.176>

- Raudhatun Nuzul ZA, Sahbainur Rezeki, Ali Kurniawan, Putri Rizkia Ramadhani, (2022). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan. Webside : jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk
- Hariani, Ramlah. (2019) Pelaksanaan Pelaksanaan Program Penanggulangan Diare. Jurnal Kesehatan Masyarakat. DOI: [10.35329/jkesmas.v5i1.307](https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.307)
- WHO (World Health Statistics). 2018. Pengertian Diare, 2018
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta. 2017.
- Indriastuti, D. R., & SE, Ms. (2021). Buku Saku Membangun Kepedulian Masyarakat Untuk Berperilaku Pola Hidup Bersih Sehat. Unisri Press
- Anam, K. (2016). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Prespektif Islam. Jurnal Sagacious,3(1).